

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara

1. Profil MTs Nurul Huda Clering

Madrasah tsanawiyah Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan swasta yang setara dengan jenjang pendidikan tingkat menengah pertama. Dipimpin oleh Bapak Ali Mahmudi yang menjabat sebagai kepala sekolah saat ini. MTs. Nurul Huda Clering memiliki setidaknya 21 pengajar dan beberapa staf lainnya yang dianggap kompeten atau profesional dalam membantu mengelola lembaga agar menjadi madrasah yang maju, memiliki daya saing dengan senantiasa meningkatkan kualitas madrasah. Sehingga madrasah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik bagi para peserta didik yang *bertholabul 'ilmi*. Tak hanya sekedar menuntut ilmu, yang pasti anak didik juga mengharap keberkahan dari para guru disana, sehingga ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat.¹

MTs Nurul Huda ialah salah satu lembaga yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda (YPINH). Adapaun lembaga pendidikan formal lain yang berkembang di yayasan ini seperti PIAUD, RA Nurul Huda, TK Nurul Huda 01, TK Nurul Huda 02, dan tingkat sekolah dasar seperti MI Nurul Huda 01, dan MI Nurul Huda 02 yang tersebar di beberapa dukuh di kelurahan desa Clering. Jadi Yayasan pendidikan Islam Nurul Huda mengelola berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dini hingga ke tingkat menengah pertama.²

Dilihat dari segi geografis, Madrasah tsanawiyah Nurul Huda tepatnya berada di Jl. Benteng Portugis KM. 06 dukuh Karangsari RT 04 RW 01 kelurahan desa Clering kecamatan Donorojo kabupaten Jepara. Letaknya cukup strategis karena gedung sekolah didirikan persis dipinggir jalan yang menjadi jalur utama yang menghubungkan antar kota. Desa Clering adalah sebuah desa yang ada di

¹ Profil MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara, 2021

² Profil MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara, 2021

perbatasan utara antara Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati.³ Madrasah tsanawiyah Nurul Huda telah banyak membantu mewujudkan harapan masyarakat, khususnya bagi masyarakat desa Clering yang telah mempercayakan putra putrinya untuk dididik dan digembleng agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Madrasah tsanawiyah Nurul Huda Clering menjadi satu-satunya lembaga sekolah menengah pertama berstatus suwasta yang menawarkan basis pengajaran agama Islam di desa tersebut, sehingga bagi mayoritas masyarakat setempat sering menjadikan Madrasah sebagai rujukan utama bagi solusi pendidikan anak-anak mereka. Dan benar bahwa siswa-siswi MTs Nurul Huda banyak berasal dari kalangan masyarakat desa itu sendiri. Atas dukungan dan kepercayaan masyarakat, Madrasah senantiasa mengembangkan dan meningkatkan mutunya sebagai wadah untuk menempa dan mengasah pikiran, pengetahuan, serta potensi dalam diri anak-anak didik. Sehingga sejauh ini, Madrasah Tsanawiyah memiliki jumlah keseluruhan siswa sebanyak 154 orang.

Hasil penelitian diperoleh data Kelas VII terdiri dari kelas VIIA 30 orang siswa dan VIIB 28 orang siswa, kelas VIII terdiri dari VIIIA 20 orang siswa, VIIIB 21 orang siswa, kelas IX terdiri dari IXA 27 orang siswa dan IXB 28 orang siswa. Adapun status peringkat nilai akreditasi yang diperoleh MTs. Nurul Huda Clering adalah B (Baik).⁴

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto MTs Nurul Huda Clering

a. Visi

Terwujudnya generasi Islam yang terampil, tekun beribadah, berakhlakul karimah, dan unggul dalam prestasi.⁵

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

³ Observasi 1 oleh peneliti, pada 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

⁴ Profil MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara, 2021.

⁵ Profil MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara, 2021.

- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-Qur'an dan ajaran agama Islam.
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran tata bahasa kitab salafi.
- 4) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme sesuai dengan perkembangan zaman.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁶

c. Tujuan

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁷

d. Motto

“Santun Dalam Budi Pekerti Unggul Dalam Prestasi.”⁸

3. Fasilitas/Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda Clering

Table 4.1

Sarana dan prasarana MTs Nurul Huda Clering

NO.	FASILITAS	JUMLAH
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Kantor Guru	1
3.	Kantor TU	1
4.	Kantor Khusus Bimbingan dan Konseling Siswa	1
5.	Ruangg Kelas	6
6.	Perpustakaan	1
7.	Lab. Komputer	1
8.	UKS	1
9.	Musholla	1
10.	Lapangan Olahraga	1
11.	Internet/Wifi Gratis	-
12.	Kantin Sekolah	1

⁶Profil MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara, 2021.

⁷Profil MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara, 2021.

⁸Profil MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara, 2021.

4. Pengembangan Minat dan Bakat

Selain mata pembelajaran yang dimaksimalkan pada mata pelajaran salaf dan umum, madrasah juga menyediakan wadah pengembangan minat dan bakat siswa. pengembangan minat dan bakat ini disebut juga kegiatan ekstra kurikuler karena pelaksanaannya diluar jam kegiatan belajar mengajar (KBM). Seperti:

- a. Pramuka
- b. Pencak silat
- c. Kaligrafi
- d. Marching Band.⁹

Keempat kegiatan ekstra kurikuler ada yang wajib diikuti siswa seperti pramuka, dan yang lain; pencak silat, kaligrafi, dan marchingband boleh atas kehendak siswa dalam memilih sesuai minat dan atau bakat mereka.

5. Data Siswa Kelas VIIIA MTs Nurul Huda Clering

Tabel 4.2
Daftar Nama Siswa Kelas VIIIA MTs Nurul Huda Clering
Tahun 2021/2022

NO.	NAMA	Jenis Kelamin
1.	Adinda Veroneca Putri	P
2.	Ahmad Dava Ramdani	L
3.	Ahmad Dhani Romadhoni	L
4.	Ahmad Shofiyul Lubab	L
5.	Anisa Lissa'adah	P
6.	Arum Farihatuzzahroh	P
7.	Bintang Diondra Aprilyan	P
8.	Dedek Fahat Alfahmi	L
9.	Farid Abdillah	L
10.	Habib Taufiqur Rahman	L
11.	Marisa Citra Dewi	P
12.	Miranda Jenni Safitri	P
13.	Mohammad Anas Bahtiyar Lutfy	L

⁹Profil MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara, 2021.

NO.	NAMA	Jenis Kelamin
14.	Mohammad Khoirus Syifak	L
15.	Muhammad Dimas Ali Sabana	L
16.	Muhammad Riyandi	L
17.	Novi Lisdianingrum	P
18.	Rika Rahmawati	P
19.	Rizal Dani Saputra	L
20.	Tri Santi	P

Dari tabel data di atas diketahui bahwa jumlah siswa kelas 8A sebanyak 20 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang, dan siswi perempuan sebanyak 9 orang.¹⁰

B. Deskripsi Data

1. Penggunaan Media Film Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi *Berdirinya Dinasti Abbasiyah Kelas VIIIA di MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara*

Kreatifitas mengajar merupakan sebuah seni dalam mengajar yang diciptakan oleh guru. Seni ketika mengajar menjadi ciri khas atau keunikan yang dimiliki seorang guru yang dengannya peserta didik dapat mengenal bagaimana sosok dan karakternya dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak. Kreatifitas dapat juga menentukan kualitas seorang guru karena tak jarang guru yang kreatif, mampu berinovasi lebih berhasil mencapai tujuan dalam mendidik anak-anak didiknya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak A. Nasuri tentang betapa pentingnya kreatifitas seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹ Mengingat peserta didik memiliki karakter unik, mengindikasikan adanya tuntutan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar para siswa pun aktif mengeluarkan ide-ide atau pemikiran yang kreatif dan inovatif. Tuntutan

¹⁰ Observasi 1 oleh peneliti Pada tanggal 24 Juli 2021, di MTs Nurul Huda Clering.

¹¹ Wawancara dengan Bapak A. Nasuri S. Pd. I, tanggal 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

tersebut sejatinya tak dapat dipenuhi melainkan dengan adanya kemampuan akademik yang seharusnya dibarengi kreatifitas guru dalam menyajikan atau menyampaikan suatu keilmuan. Makanya, banyak guru yang pandai dalam segi akademik atau masalah keilmuan namun cara penyampaiannya susah untuk dipahami. Ini belum dikategorikan dalam guru yang profesional. Apalagi era kurikulum pendidikan saat ini, hal yang penting mengadakan kreatifitas belajar mengajar.

Dari sudut pentingnya guru memiliki kreatifitas dalam menyajikan bahan ajar guru pengampu SKI di MTs Nurul Huda mengolah kreatifitasnya dalam mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa film pendek. Teknik pengadaan media film bukan melalui tahap produksi film sendiri, melainkan penggunaan media film yang diungkapkan kali ini yaitu dengan menyeleksi film-film durasi pendek yang ada di internet yang sebelumnya telah disesuaikan dengan materi ajar yang akan dibahas pada pertemuan. Kemajuan teknologi memang gunanya mempermudah manusia melakukan aktifitas di berbagai sektor kehidupan. Termasuk dalam hal ini dalam dunia pendidikan. Guru bisa dengan mudah memanfaatkan aplikasi-aplikasi penyaji film baik di hp android maupun laptop. Langkah guru ini merupakan tindakan konsumsi film yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar atau biasa disingkat KBM di MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara dilaksanakan pada hari sabtu sampai dengan hari kamis, dan libur di hari jumat seperti kebanyakan madrasah suwasta lain pada umumnya. Adapun pembelajarannya dimulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB dengan alokasi waktu setiap 1 jam pelajaran memiliki durasi 45 menit. Kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIIIA berlangsung di hari sabtu pada jam ketiga, yaitu dimulai setelah jam istirahat yang pertama.

Sebelum pelajaran di mulai, para siswa siswi di MTs Nurul Huda Clering dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin 1-2 orang siswa menggunakan alat microphone atau alat penguat suara kemudian diikuti oleh

seluruh siswa. Kegiatan tersebut setidaknya memiliki beberapa tujuan, diantaranya; yang pertama ialah Rasulullah saw telah menganjurkan bahwasannya ketika memulai sesuatu yang baik seperti menuntut ilmu atau belajar hendaknya dimulai dengan berdo'a, yang kedua bertujuan agar pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan lancar, serta yang ketiga para siswa semoga mendapatkan barokah ilmu dari para guru.¹²

Di madrasah memiliki 2x jam istirahat, yakni 30 menit untuk istirahat pertama dan 20 menit untuk istirahat kedua pada siang hari yang biasa digunakan untuk sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan di Musholla milik madrasah itu sendiri.

Dalam penggunaan media film pendek untuk meningkatkan pemahaman siswa ditempuh melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi:

1) Tahap Persiapan

Bapak A. Nasuri selaku guru mapel mengatakan, *“langkah yang pertama dalam menggunakan media pembelajaran film pendek seperti halnya ketika hendak melakukan persiapan pembelajaran pada umumnya, yaitu mempersiapkan instrumen-instrumen penting terkait pembelajaran seperti membuat RPP, menyiapkan buku-bukurelevan yang sesuai dengan tema, menyesuaikan metode, serta mempersiapkan media yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.”*¹³

Dalam RPP memuat rencana kegiatan dari awal hingga akhir. Termasuk di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi atau unit pelajaran yang akan dibahas, metode, media dan sumber belajar, hingga kegiatan lanjutan yang telah disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.

¹² Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud M. Pd, pada 24 Juli 2021 di Kantor MTs Nurul Huda Clering.

¹³ Wawancara dengan Bapak A. Nasuri S. Pd tanggal 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

Media yang digunakan pada mata pelajaran SKI biasanya adalah media audiovisual film pendek, seperti yang dikatakan oleh bapak A. Nasuri selaku guru sejarah kebudayaan Islam dalam wawancara, bahwa; *“pada kegiatan belajar mengajar SKI selalu saya upayakan menggunakan media pendukung, dan alternatif media yang saya pilih adalah film pendek, karena saya rasa media ini sangat sesuai.”*

Oleh karena pembelajaran menggunakan media film maka bapak A. Nasuri juga mengatakan hal penting setelah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu melakukan kegiatan seleksi film. Film-film sejarah Islam yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah sangat banyak. Hal ini dikarenakan sudah banyak sekali produksi film baik dari produser-produser film di Indonesia maupun mancanegara. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan seleksi film sesuai dengan apa yang dikemukakan bapak A. Nasuri sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI yaitu:¹⁴

a) Durasi film

Dalam memanfaatkan film sebagai media pembelajaran hendaknya memperhatikan panjang pendeknya atau lama putar yang biasa disebut dengan durasi film tersebut. Sebab, jam kegiatan belajar mengajar tiap mata pelajaran tertentu di sekolah terbatas. Pemilihan durasi film disesuaikan dengan kebutuhan materi. Perihal memilih durasi film pendek, bapak A. Nasuri mengatakan, *“untuk kebutuhan mata pelajaran SKI kelas VIII saya betul-betul memperhatikan durasi film yang akan saya gunakan. Hanya sekitar 6-20 menit dengan mempertimbangkan isi film tersebut apakah secara eksplisit sesuai dengan tujuan pembelajaran,*

¹⁴ Wawancara dengan Bapak A. Nasuri S. Pd. I, pada 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

*secara deskripsi sudah layak dan sesuai dengan materi yang saya ajarkan itu.*¹⁵

b) Deskripsi film

Deskripsi ialah bagaimana gambaran film yang akan digunakan. Yaitu tentang bagaimana kisah/cerita yang disajikan dalam film, alur jalannya film. Dengan melihat deskripsi dari film kita dapat melihat adanya kesesuaian atau ketidaksesuaian film pendek dengan tema ajar yang telah ditentukan.

c) Kelayakan film

Setelah melihat deskripsi film pendek yang dipilih dapat ditentukan apakah film tersebut telah memenuhi standar atau kelayakan sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Masalah penentuan kelayakan film guru pengampu mata pelajaran SKI di Mts Nurul Huda sendiri menyiapkan standar kelayakan tersebut, yakni dibutuhkandi dalamnya bahwa *"film harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mengandung pesan-pesan moral, nilai-nilai Islami, dan teladan-teladan yang baik untuk peserta didik agar dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sosial di masyarakat."*¹⁶ Setelah itu, apabila film dirasa sudah memenuhi standar kriteria kelayakan tersebut, maka film telah memenuhi uji kelayakan dan film dapat diproyeksikan sebagai media pembelajaran.

d) Tahun produksi

Ialah tahun berapa film tersebut dibuat.

e) uji coba film

Setelah melalui langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya film diujicobakan memuat rencana secara eksplisit dengan cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-

¹⁵ Wawancara dengan Bapak A. Nasuri S. Pd. I, tanggal 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak A. Nasuri S. Pd. I, tanggal 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

kegiatan lainnya. Langkah ini penting sekali sebelum mengoperasikan film didalam kelas dengan merancang semua kegiatan yang akan dilakukan agar diperoleh kesesuaian, terlaksana secara tertib dan urutan.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pengecekan Kesiapan Alat

Pengecekan alat-alat yang dimaksud adalah seperangkat alat yang akan digunakan untuk memutar film pendek tersebut di dalam kelas, seperti LCD, proyektor, dan sounds (pengeras suara). Menurut apa yang diungkapkan bapak A. Nasuri bahwa *“di tiap-tiap kelas disini sudah disediakan proyektor, sounds, LCD sebagai fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan guru, jadi untuk memutar film pada pembelajaran SKI saya dapat menggunakan fasilitas yang disediakan madrasah, karena memang alat-alat ini adalah penunjang yang mestinya dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran.”*¹⁷

Madrasah telah menyiapkan berbagai alat penunjang pembelajaran, namun demi kelancaran suatu kegiatan pembelajaran hendaknya guru yang akan mengoperasikan sebuah media dan membutuhkan alat-alat proyeksi tersebut sebaiknya mengecek apakah setiap alat tersebut masih bisa berfungsi dengan baik atau tidak. Sebab jika hal ini terlambat diketahui akan menghambat jalannya pembelajaran yang sudah terencana.

b) Mempersiapkan Kelas/Audience

Sebelum siswa diajak memasuki dunia belajar di kelas, para siswa siswi sebaiknya disiapkan terlebih dahulu. Persiapan kelas yang dimaksud oleh bapak A. Nasuri seperti telah dijelaskan, *“siswa merupakan pihak yang bertindak sebagai penonton media film, karena mereka adalah audience. Maka dari itu*

¹⁷ Wawancara dengan Bapak A. Nasuri S. Pd. I, tanggal 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering

mereka harus disiapkan untuk mengikuti materi, mulai dari absen kehadiran, memberikan apersepsi, motivasi, lalu menjelaskan sedikit tentang gambaran materi yang akan dikaji, bagaimana alur pembelajarannya, dan akan disajikan film yang seperti apa, hingga aspek-aspek atau bagian penting mana di dalam film nanti yang hendaknya harus benar-benar diperhatikan oleh siswa, itu diberi arahan”¹⁸

Kegiatan-kegiatan dalam mempersiapkan kelas ini sebenarnya bertujuan untuk membangun gambaran-gambaran sederhana pada pembelajaran sehingga akan mulai muncul dalam benak pikiran siswa pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran.

c) Penyajian

Memasuki tahap penyajian film dijelaskan bahwasannya, *“pada tahapan ini, setelah mempersiapkan kelas atau audience dan mengecek semua kesiapan alat yang digunakan untuk memutar film di dalam kelas barulah kemudian film diputar. Semua alat termasuk seperti laptop, LCD, proyektor, sound atau penguat suara dihubungkan agar proses pemutaran film berjalan dengan baik.”¹⁹*

Selain menghubungkan semua alat-alat yang berguna untuk memproyeksikan mediafilm pendek, beliau juga menuturkan bahwa; *“ruangan harus gelap, sehingga pintu dan gorden harus ditutup.”*

Saat memutar film ruangan harus gelap penggelapan ruang dapat diupayakan dengan menutup pintu dan semua gorden yang ada di dalam kelas sehingga film yang diputar dapat terlihat dengan jelas karena cahaya matahari yang masuk ke dalam ruang dapat diminimalisir. Selain itu menutup pintu dapat mencegah masuknya suara bising yang berasal dari luar

¹⁸ Wawancara dengan Bapak A. Nasuri S. Pd. I, tanggal 31 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak A. Nasuri S. Pd. I, tanggal 07 Agustus 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran. masalah seperti ini dapat mengganggu konsentrasi siswa saat menerima pelajaran.

Gambar yang terlihat pada layar dapat menjangkau seluruh siswa di dalam kelas. Beliau mengatakan sebuah peraturan pada saat film sudah mulai diputar, *”pada saat film telah diputar saya tidak menjelaskan materi dan untuk siswa pun tidak boleh menulis atau mencatat materi. Sebab anak-anak nanti dalam menyerap informasi dengan baik jika konsentrasi mereka terpecah.”*²⁰

Guru melarang siswa mencatat dan guru sendiri pun tidak memberikan penjelasan selama film diputar. Guru membiarkan siswa memperhatikan film dengan seksama dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya dari dalam film yang disajikan. Jika siswa malah mencatat materi saat film tengah diputar, maka isi materi yang ada di dalam film yang disajikan tidak dapat diserap dengan sempurna karena konsentrasi mereka terbagi. Sehingga akan lebih baik jika siswa dengan sebaik mungkin fokus terhadap apa yang disajikan. Mencatat sambil menonton film mungkin akan mengganggu perhatian siswa terhadap film itu sendiri.

Dituturkan juga bahwa untuk menghindari kesalahpahaman atau kesalahan dalam pengertian di antara para siswa barulah kali ini guru menjelaskan dan atau melakukan diskusi dengan singkat dan jelas tentang pokok-pokok penting setelah film tersebut selesai diputar. Jadi, penyampaian materi diupayakan dengan sebenar-benar jelas supaya meningkatkan pemahaman siswa.

3) Tahap Evaluasi

Setelah semua tahap penggunaan media film pendek terlewati, guru melanjutkan dengan memberikan evaluasi atau penialaian. Langkah ini

²⁰ Wawancara dengan Bapak A. Nasuri S. Pd. I, tanggal 07 Agustus 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

sebagai kegiatan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan.

**a. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Madrasah : MTs Nurul Huda Clering
 Kelas/smt : VIII/1
 Alokasi Waktu : 2x40 menit
 KD : 3.1 dan 4.1
 Pertemuan Ke : 1
 MaPel : SKI

Materi : Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:

- Menceritakan keruntuhan Dinasti Umayyah
- Menceritakan proses berdirinya Dinasti Abbasiyah

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA • Film
 ALAT • Laptop, LCD Proyektor, Sound
 SUMBER • Buku, LKS, Internet

PENDAHULUAN

- Guru memberi salam dan mengajak berdoa
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
- Memberikan motivasi kepada peserta didik dan arahan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi tayangan film terkait materi **Sejarah Singkat dan Proses Berdirinya Dinasti Abbasiyah.**
<https://youtube.be/rGmyhDfCi>,
<https://youtu.be/nD6dNfSMlVY>
- Peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami terkait materi dan diberi kesempatan untuk bertanya
- Peserta didik berdiskusi, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Sejarah Singkat dan Proses Berdirinya Dinasti Abbasiyah**
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait

Sejarah Singkat dan Proses Berdirinya Dinasti Abbasiyah, kemudian diberikan kesempatan untuk menyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

PENUTUP

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Mengetahui,
Kepala Sekolah

24 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Ali Mahmud, M. Pd.

Ahmad Nasuri, S. Pd. I

**b. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAAN
(R P P)**

Madrasah : MTs Nurul Huda Clering Kelas/smt : VIII/1 KD : 3.1 dan 4.1
MaPel : SKI Alokasi Waktu : 2x40 menit Pertemuan Ke : 2

Materi : Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:

- Menjelaskan silsilah Khalifah Dinasti Abbasiyah
- Menyebutkan Khalifah-khalifah besar Dinasti Abbasiyah

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA • Film
ALAT • Laptop, LCD Proyektor, Sound
SUMBER • Buku, LKS, Internet

PENDAHULUAN

- Guru memberi salam dan mengajak berdoa
- Guru mengecek kehadiran siswa

KEGIATAN INTI

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
- Memberikan motivasi kepada peserta didik dan arahan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali
- Peserta didik diberi tayangan film terkait materi Para penguasa pada masa Dinasti Abbasiyah. (<https://youtu.be/F-Qw-S9RoHg>, <https://youtu.be/JPBa4eCGO3I>, https://youtu.be/L8_W3ojlMoE)
- Peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami terkait materi dan diberi kesempatan untuk bertanya
- Peserta didik berdiskusi, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Para penguasa pada masa **Dinasti Abbasiyah**
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Para penguasa pada masa **Dinasti Abbasiyah** kemudian diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

PENUTUP

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Mengetahui,
Kepala Sekolah

07 Agustus 2021
Guru Mata Pelajaran

Ali Mahmud, M. Pd.

Ahmad Nasuri, S. Pd. I

dipahami

PENUTUP

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Mengetahui,
Kepala Sekolah

11 September, 2021
Guru Mata Pelajaran

Ali Mahmud, M. Pd.

Ahmad Nasuri, S. Pd. I

**d. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Madrasah : MTs Nurul Huda Clering Kelas/smt : VIII/1 KD : 3.2 dan 4.2
MaPel : SKI Alokasi Pertemuan Ke : 5
Waktu : 2x40 menit

Materi : Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah (Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:

- Menjelaskan kemajuan bidang seni sastra dan arsitektur
- Menjelaskan kemajuan bidang pendidikan dan perpustakaan

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA • Film
ALAT • Laptop, LCD, Proyektor, Sound
SUMBER • Buku, LKS, Internet,dll

PENDAHULUAN

- Guru memberi salam dan mengajak berdoa
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi

dan langkah pembelajaran

**KEGIATAN
INTI**

- Memberikan motivasi kepada peserta didik dan arahan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali
 - Peserta didik diberi link tayangan film terkait materi (<https://youtu.be/1ZbMNMjN8RI>)
 - Peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami terkait materi dan diberi kesempatan untuk bertanya
 - Peserta didik berdiskusi, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah.
 - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah, kemudian diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
- PENUTUP**
- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
 - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Mengetahui,
Kepala Sekolah

18 September 2021
Guru Mata Pelajaran

Ali Mahmud, M. Pd.

Ahmad Nasuri, S. Pd. I

2. Respon siswa Terhadap Penggunaan Media film dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) *materi Berdirinya Dinasti Abbasiyah* Kelas VIIIA di MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara

Proses pembelajaran di sekolah merupakan bentuk interaksi antara guru dan siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan. Melalui proses ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Pendidik dapat memilih media serta fasilitas untuk dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan sebuah media membantu guru mengemas pembelajaran menjadi apik dan menarik serta meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya, memanfaatkan film pendek memiliki dasar tujuan agar lebih mudah dipahami para siswa. Dengan memanfaatkan media film pada mata pelajaran SKI tentu saja mendapat berbagai respon atau tanggapan dari siswa. Seluruh siswa dengan jumlah sebanyak 20 orang tentu saja memiliki pendapat yang berbeda atau bisa juga sama jika ditanya mengenai pembelajaran SKI yang menggunakan media film. Dengan mengetahui bagaimana atau seperti apa tanggapan dari siswa yang menjadi responden, maka akan dapat diketahui bahwa penggunaan media film pendek pada pembelajaran SKI sangat dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di kelas VIIIA MTs Nurul Huda Clering donorojo Jepara, peneliti dapat melihat bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru pengampu menggunakan media film pendek ini terlihat siswa begitu antusias dalam memperhatikan. Setelah menyaksikan film yang diputar oleh gurunya, terlihat pula beberapa dari mereka aktif bertanya seperti ingin mengetahui lebih banyak mengenai materi yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup karena banyak siswa yang aktif.

Pembelajaran juga menyenangkan dan perencanaan pembelajaran yang dirancang dapat berjalan dengan baik.²¹

Untuk dapat mengetahui apakah media film pendek dapat berfungsi baik sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, peneliti melakukan wawancara untuk mendengar langsung pemaparan dari siswa. seperti kata seorang siswa bernama M. Dimas Ali Sabana ketika ditanya pendapatnya mengenai pembelajaran SKI yang menggunakan film pendek dikelasnya, mengaku bahwa pembelajaran menjadi menarik karena seperti menyaksikan apa yang telah ia baca dalam buku materi sejarah. Menurut penuturannya bahwa pembelajaran SKI sangat cocok menggunakan media film berdurasi pendek, dan dirinya merasa seperti berpetualang.

”iya mbak, cocok. Karena menarik, kayak sedang berpetualang. Saya senang dan lebih paham.”

Dimas Ali juga mengatakan bahwa dia yang merasa kesulitan untuk memahami materi sejarah yang begitu banyak yang kategorinya mungkin hanya satu tema atau bahkan satu sub tema saja. *“saya termasuk males kalau disuruh membaca banyak-banyak, tetapi setelah menyaksikan film pendek, saya jadi lebih mudah paham, dan inti-intinya itu saya tulis supaya jadi ringkasan yang mudah dipahami dan diingat”*, ungkapnya.²² Pernyataan ini membuktikan bahwa dirinya menyukai pembelajaran SKI menggunakan media film pendek karena menjadi lebih mudah memahami pelajaran.

Dalam wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti, responden selalu diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama. Prosedur ini dilakukan untuk mengumpulkan dan mengetahui hal yang sama dari informan yang berbeda-beda. Sejurus dengan apa yang diungkapkan oleh Dimas A. Sabana sebelumnya, bahwa hal yang sama juga diungkapkan oleh Habib Taufiqurrahman, *“Pelajarannya*

²¹ Observasi 2 oleh peneliti pada 7 Agustus 2021, di MTs Nurul Huda Clering.

²² Wawancara dengan M. Dimas Ali Sabana tanggal 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

pakai film lalu dijelaskan sedikit-sedikit, menurut saya bagus dan berbeda sama guru-guru yang lain."²³

Bagi Habib penyajian pembelajaran SKI oleh Bapak Nausri cukup kreatif dan menarik. Selanjutnya, Ia juga mengatakan, *"saya senang kalau pas pelajaran sejarah, karena pasti diputarkan film yang menarik."* Ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, Habib mengatakan tentang pendapatnya mengenai media film pendek yang digunakan pada pembelajaran SKI bahwa media tersebut sangat membantunya dalam belajar. Sebagaimana kisah menurutnya memang lebih cocok jika dipertunjukkan dalam drama atau film dibandingkan hanya membaca. *"sejarah itu kan isinya kisah, Jadi kalau di filmkan itu menarik, saya jadi mudah paham dan ingat terus"*, ungkapnya. *"Misalnya kalau ditanya tentang Ibnu Sina, saya pasti bisa jelaskan. karena setelah paham melihat kisahnya di film itu saya jadi mengidolakannya, saya ingat terus bagaimana filmnya"*,²⁴ imbuhnya.

Menurut pendapat Habib T. antara pelajaran SKI dengan media film pendek memiliki kecocokan karena terkait dengan isi pelajaran sejarah yang merupakan kisah-kisah, akan lebih mudah dipahami apabila disajikan dilakonkan dalam pertunjukan seni film pendek tersebut. Apalagi dirinya lebih menyukai belajar dengan media khusus yang menarik dibandingkan hanya membaca materi.

"Karena belajarnya di kelas menjadi tidak jenuh. Saya lebih paham ketimbang hanya membaca."

Ahmad Dava Ramdani pun mengatakan bahwasannya ketika mengikuti pelajaran SKI ia menemukan kenyamanan dalam belajar. Kenyamanan yang dimaksud ialah ketika dapat menikmati situasi belajar yang suasananya dianggap mampu membawa efek atau pengaruh positif dalam dirinya yaitu berupa kesenangan dan kepehaman akan materi yang diajarkan guru; *"sejak kelas VIII ini, saya mulai senangg membaca buku SKI karena pembelajarannya menarik*

²³ Wawancara dengan Habiib Taufiqurrahan tanggal 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

²⁴ Wawancara dengan Habib Taufiqurrahan tanggal 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

sekali menggunakan film pendek. Jadi rasanya saya penasaran gitu mbak, merasa tertantang.” Ungkap Dava.²⁵

Siswa yang kerap disapa Dava ini mengaku bahwa dirinya sejak menginjak kelas VIII ini mulai senang membaca. Sejak mengikuti pembelajaran SKI yang menggunakan media film pendek seperti dihadirkan rasa penasaran, kemudian ia tertarik untuk membaca-baca materi sebelum mengikuti pelajaran. Begitu pelajaran telah dimulai dan guru memutarakan sebuah film, ia mencocokkan apa yang dipahaminya dari materi yang dibaca sebelumnya dengan isi film yang ditontonnya. Apabila ia menemukan hal-hal yang belum dipahami atau dirasa mengganjal dalam pikirannya, ia pun menanyakan hal tersebut kepada guru sehingga diperolehnya kebenaran dan kesepakatan dalam pemahaman pemikiran akan materi pelajaran.

*“setelah diputarkan film saya jadi lebih mudah memahami materi pelajaran, tapi kadang ada yang sulit dimengerti, ya saya tanyakan kepada Pak Guru biar jelas.”*²⁶

Terkait upaya meningkatkan pemahaman pembelajaran, guru juga mengadakan evaluasi belajar dengan memberikan tugas yang bersifat individu maupun kelompok. Pemberian tugas seperti PR, tes dan atau ulangan harian yang diharapkan mampu menunjukkan peningkatan atau perkembangan siswa dalam belajar. Adapun hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan rata-rata siswa telah melampaui KKM mata pelajaran SKI, yaitu 70. Dava pun mengungkapkan bahwa hasil belajarnya terus meningkat.

*”biasanya soal ulangan ada 10, paling saya cuma salah satu soal saja, kadang benar semua.”*²⁷

Media film pendek membantu siswa meningkatkan pemahaman, maka tak heran jika Dava juga menuturkan

²⁵ Wawancara dengan Ahmad Dava Ramdani, tanggal 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

²⁶ Wawancara dengan Ahmad D. Ramdani tanggal 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

²⁷ Wawancara dengan Ahmad D. Ramdani tanggal 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

media ini sangat cocok untuk pelajaran SKI yang membantunya meningkatkan daya ingat terhadap materi, sehingga hasil belajar yang diperoleh terus meningkat dengan baik. Ketertarikannya tidak sebatas hanya pada keinginannya untuk selalu mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena didalamnya menggunakan media film pendek, akan tetapi setiap tugas yang diberikan guru ia pun bersemangat untuk mengerjakannya. Ia pun mengatakan bahwa sejak mengikuti pelajaran SKI yang diampu oleh Bapak Nasuri di kelas VIIIA ini ia menjadi lebih memahami sejarah agama Islam. Agama yang selama ini dianutnya ternyata memiliki sejarah yang unik, menarik, dan penuh kisah tauladan yang biasa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Film telah membantu memperkuat daya ingatnya tentang materi ajar, oleh karena itu tugas-tugas yang diberikan guru selalu ia selesaikan dengan benar walaupun terkadang guru memberikan aturan mengerjakan soal tanpa melihat atau membaca buku. selain itu dirinya mengungkapkan bahwa ia selalu memperoleh hasil nilai yang cukup memuaskan.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Anisa Lissa'adah mengaku bahwasannya dirinya selalu memperoleh skor nilai ulangan antara 80, 90, hingga 100 untuk mata pelajaran SKI, *“nilai saya lumayan bagus mbak, kadang 80, 90. Kalau 100 memang jarang tapi alhamdulillah terus meningkat.”*²⁸ Ungkapan ini merupakan bukti bahwa peningkatan pemahaman dapat juga ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh Anisa menjadi dasar untuk memberi kesimpulan tentang media film pendek yang digunakan. Media ini membuatnya merasa bahwa belajar sambil menonton film membantunya lebih mudah memahami pelajaran; *“Cocok sekali, Mbak. Ternyata belajar dengan menonton film itu lebih memahamkan.”*²⁹

²⁸ Wawancara dengan Anisa Lissa'adah, tanggal 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

²⁹ Wawancara dengan Anisa Lissa'adah, tanggal 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

Siswa yang sering mendapat peringkat 1 ini memang memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman-temannya di kelas. Maka bukan tidak mungkin jika ia sering mendapatkan nilai yang bagus. Pun menuturkan sekiranya media film pendek memang membantu dalam meningkatkan daya ingat. Oleh karena itu, ketika diberikan pertanyaan terkait media dan pengaruhnya terhadap kemampuan mengingat yang dimiliki, ia memberikan respon; *“Bisa jadi iya, Mbak. Karena saya pernah mau ulangan tapi lupa belajar. Terus saya ingat sedikit kalau ini pernah ada di filmnya pak Nasuri. Terus saya ingat-ingat ini saya pernah baca juga nih. Akhirnya saya berusaha menjawab semampunya. Eh malah benar.”*³⁰

Dalam wawancara selanjutnya kepada Marisa C. Dewi, mengatakan bahwa dengan adanya pembiasaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di sekolah yang menggunakan media pembelajaran film pendek kini ia mulai terdorong untuk melakukan belajar mandiri. Ia menggunakan fasilitas HP android yang diberikan oleh orang tuanya untuk belajar

Dengan arahan dari orang tuanya, ia mencari-cari tambahan materi atau soal-soal dari internet. Marisa yang juga mengaku suka menonton youtube, mulai mengalihkan tontonannya ketika jam belajar dirumah berubah dengan menonton film-film sejarah untuk meningkatkan pemahaman; *“iya mbak, saya senang dengan pembelajaran SKI, seperti nonton video di youtube. Bahkan sekarang kalau di rumah saya diajari ibu menggunakan HP saya untuk menonton film-film sejarah atau mencari soal-soal latihan supaya ketika di kelas mengikuti pelajaran, saya sudah sedikit banyak tahu.”*³¹

Dari respon yang diungkapkan marisa, peneliti juga mendapati kesimpulan media ini efektif membantu meningkatkan kemampuan daya ingat materi, dikatakan

³⁰ Wawancara dengan Anisa Lissa'adah, tanggal 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

³¹ Wawancara dengan Marisa C. Dewi tanggal 18 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

bahwa media film pendek; *“Sangat membantu, mbak. seperti menonton film. Jadi ceritanya sedikit banyak mudah diingat dan dipahami.”*³²

Dalam kesempatan yang lain, peneliti menemukan hal yang sama telah diungkapkan oleh Rizal Dani Saputra, bahwa dirinya sangat menyukai pembelajaran SKI menggunakan film pendek. Adapun yang menjadi alasannya ialah dikarenakan media film pendek yang pernah dilihat atau ditonton olehnya mampu memberikan kesan yang kuat dalam pikirannya. Sehingga apabila guru memberikan tugas atau soal-soal, sementara ia belum sempat membaca ulang buku bacaan miliknya, ia dapat mengingat-ingat bagaimana kejadian dalam film.

*“Suka kak. Gurunya santai dan pembelajarannya menyenangkan karena dikasih film, seperti nonton bioskop. Kalau kata Pak Nasuri itu namanya media pembelajaran suapaya kita bisa memahamii materi dan tidak ngantuk.”*³³

Dani pun menambahkan: “Memahami, Mbak menurut saya. Karena seperti memperjelas apa yang ada di buku. Agak mudah untuk dipelajari dan diingat.”

Peningkatan kemampuan pemahaman serta daya ingat menjadi modal bagi Dani untuk mencapai nilai KKM yang ditentukan. Hasil evaluasi belajar Dani berhasil melampaui standar nilai khusus yang harus dicapai siswa sebagai capaian tujuan yang sebelumnya ditentukan untuk mata pelajaran SKI. Sehingga untuk maple ini Dani tidak pernah mengalami kasus remedial.

“Nilai saya. 70-90 biasanya. Tadi PR saya dapat 95.” Tuturnya.³⁴

Inilah yang menjadi alasan Dani berpendapat bahwa media film pendek sangat cocok disajikan sebagai sarana atau alat penyalur informasi dan komunikasi anatara guru dan peserta didik untuk mata pelajaran Sejarah kebudayaan

³² Wawancara dengan Marisa C. Dewi tanggal 18 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

³³ Wawancara dengan Rizal D. Saputra, tanggal 18 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

³⁴ Wawancara dengan Rizal D. Saputra, tanggal 18 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

Islam, karena media ini memberikan kemudahan untuk memahami isi materi, pun meningkatkan hasil evaluasi belajar.

Rizal Dani termasuk dalam kategori siswa yang pendiam dan kurang aktif di dalam kelas. Jika ditanya, ia mengaku bahwa penyebabnya adalah karena dia terlalu malas untuk berusaha memahami materi pelajaran. Rasa malas itu dirasa karena SKI seperti pelajaran yang membosankan baginya. Banyak bacaan di dalamnya. Perasaan malas yang mungkin tidak hanya dirasakan oleh Rizal Dani atau beberapa siswa yang lain juga merasakan kejemuhan yang sama. Namun guru pandai mensiasati pembelajaran agar lebih menarik dengan selalu memberikan motivasi serta menggunakan media dalam sistem pembelajaran. Dengan media film pendek berhasil membuat siswa pendiam dan cenderung malas seperti Rizal D. Sedikit demi sedikit tertarik hingga berani berbicara di dalam kelas seperti mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga pemahamannya kini terus meningkat lebih baik.

Beberapa siswa juga menjelaskan seperti apa kesan saat belajar sambil menonton film. Ada yang merasa bahwa film pendek telah mempengaruhi emosi, sehingga merasa terbawa oleh suasana film pendek yang disajikan pada sub bab pelajaran SKI tertentu.

“Kadang kayak terbawa suasana sama filmnya mbak, tegang, sedih, geram. Awal nonton kadang saya bingung, tapi dengan memperhatikannya secara seksama, semakin terasa menarik, lalu memahami isinya. Kadang ada peristiwa yang menyedihkan saya sampai ikut nangis, seperti merasakan. Dan sampai rumah kadang masing terbayang-bayang.”³⁵

Adapun yang mengatakan: *“Saya jadi ikut membayangkan peristiwa yang terjadi di masa itu, ditempat*

³⁵ Wawancara dengan Marisa Citra D., tanggal 18 September 2021 di MTs Nurul Huda Cering.

*sana. Seperti ikut merasakan tradisi masyarakat masa itu kok seperti ini, dan seolah saya sedang ada disana.*³⁶

Sejarah memang penuh dengan kisah-kisah teladan di dalamnya. Maka mempelajarinya semestinya tak sekedar untuk tahu, tetapi memahami dengan benar dan dapat mengambil serta mengamalkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh seorang siswa bahwa seorang tokoh sejarah Islam telah banyak menginspirasi dirinya; *“Saya sehabis nonton kisah khalifah harun ar-Rasyid, sosoknya menginspirasi saya untuk bagaimana menjadi pemimpin yang baik. Walaupun hanya menjadi ketua kelas saat ini setidaknya saya bisa meneladani sikapnya yang baik dan bijaksana itu. Yang saya ingat Beliau kan yang berhasil membawa Islam dalam masa kejayaan.*”³⁷

“Perasaan saya seperti saya juga hidup di zaman itu, tapi begitu selesai saya mikirnya begini, orang-orang zaman dahulu sangat hebat dan luar biasa, karya-karyanya sangat mengagumkan. Andai saja saya bisa seperti salah satu dari mereka nanti. Pengen jadi ilmuwan terkemuka.” Ungkap Rizal.³⁸

Pernyataan yang diungkapkan para siswa di atas menunjukkan bahwa film selain dapat meningkatkan pemahaman, pun memiliki berbagai manfaat lain seperti meningkatkan imajinasi serta memperkuat daya ingat. Maka dapat dikatakan bahwa film pendek memberikan kesan yang kuat untuk peserta didik. Dan hal ini sangat baik untuk meningkatkan pemahaman. Selain itu, jika dilihat dari sudut pandang siswa melalui pendapat yang telah diungkapkan sebelumnya, media yang menyajikan kisah-kisah teladan telah banyak menginspirasi siswa. Artinya pesan-pesan yang terkandung dapat tersampaikan

³⁶ Wawancara dengan Anisa L., pada 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

³⁷ Wawancara dengan Habiib Taufiqurrahan, pada 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

³⁸ Wawancara dengan Rizal D. Saputra, pada 18 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

dengan baik Dan secara baik pula mempengaruhi peningkatan perkembangan peserta didik dalam menentukan arah tujuan hidup. Peserta didik menjadi lebih tahu apa sesungguhnya manfaat belajar, serta tujuan memperkaya ilmu pengetahuan.

Media membuat pelajaran menjadi menarik dan menyenangkan ternyata juga memiliki beberapa alasan lain, seperti yang diungkapkan Ahmad Dava R. berikut:

*“Ya senenglah, bisa belajar sambil melihat dan menegenal peninggalan-peninggalan sejarah, tempat-tempatnya juga padahal enggak pernah kesana. Jadi kalau ditanya atau disuruh menggambarkan mungkin saya bisa sedikit-sedikit.”*³⁹

Pendapat Dava ini juga diperkuat oleh pernyataan M. Dimas: *“Saya kalau nonton film pas lihat tempat-tempat sejarah, rasanya dalam hati, oo.. ini tempat yang dulu buat ini, atau terjadi ini. Jadi bayangan saya selalu pada seperti apa kejadian saat itu.”*⁴⁰

Lebih menariknya film pendek karena melalui media ini siswa dapat melihat sosok tokoh dan menyaksikan peristiwa sekaligus tempat-tempat sejarah, maupun macam-macam peninggalan sejarah yang ada. Manusia memang tempatnya lupa, tetapi akan selalu ingat terhadap apa yang telah memenuhi ruang hati. Film yang menurut peserta didik memiliki nilai daya tarik untuk diperhatikan, sekali lagi akan memberi bekas berupa kesan yang kuat. Suasana yang menyenangkan seperti ini akan lebih mudah meningkatkan pemahaman.

Pada saat menonton film, siswa dituntut memperhatikannya dengan seksama agar dapat mengetahui isi film sebagai keperluan untuk mempersiapkan tahap analisis isi film tersebut untuk menjadi pengetahuan yang lebih luas. Jadi nantinya, film yang ditonton juga dianalisa dan dicocokkan untuk menemukan ada atau tidaknya

³⁹ Wawancara dengan Ahmad Dava Ramdani, pada 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

⁴⁰ Wawancara dengan M. Dimas Ali Sabana, pada 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

kesesuaian antara isi materi dengan isi film supaya menemukan pemahaman yang relevan akan materi pelajaran. Dalam kegiatan tersebut, mungkin saja siswa mengalami berbagai kesulitan. Namun kesulitan-kesulitan yang dimungkinkan ada harus ditempuh siswa sebagai bentuk proses belajar yang membuahkan hasil manis berupa pemahaman pembelajaran.

Berdasarkan data respon siswa terhadap penggunaan media film pendek pada mata pelajaran SKI menunjukkan betapa rendahnya tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan berbagai aturan yang ditetaptakan sehingga dianggap hampir tidak ada. Beberapa siswa mengungkapkan; *“Ya, kadang saya baru baca sekilas malah langsung jadi ingat gara-gara habis nonton filmnya. Wah tadi ini tadi yang saya baca, kayak gitu mbak.”*⁴¹

Sejurus dengan itu, Habib Taufiqurrahman pun mengatakan; *“ Ya bingung kadang di awal, tapi karena disuruh focus nonton film, tidak boleh melakukan kegiatan lain yang bisa mengganggu. Jadi faham bagaimana isinya. Setelah itu belajarnya terasa lebih mudah. Soalnya pas dibaca bayangan peristiwanya sudah pernah saya saksikan di film.”*⁴²

Untuk meningkatkan pemahaman memang harus dilakukan dengan keseriusan saat memperhatikan pelajaran. Supaya pemahaman tidak hanya berlaku pada saat pembelajaran berlangsung, namun setelah itu, pada esok atau lusa siswa lupa atau tidak ingat sama sekali. Memusatkan pikiran pada pandangan dan pendengaran terhadap objek atau media belajar adalah kunci awal agar bisa memahami intisari materi dan menyimpannya dengan baik dalam memori.

Rizal mengatakan bahwa kesulitan dalam pembelajaran SKI baginya terletak pada pertanggungjawaban pemahaman pelajaran yang diperoleh, yaitu saat mengikuti

⁴¹ Wawancara dengan Anisa L., pada 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

⁴² Wawancara dengan Habiib Taufiqurrahman, pada 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

evaluasi pembelajaran yang diadakan guru mapel. Dimana menurutnya materi harus diserap dan selalu diingat untuk menyelesaikan tahap evaluasi dengan baik.

*"Iya, tapi Kalau yang sulit menurut saya mungkin ya setelah memahami isi film harus diingat-ingat betul supaya kalau ditanya pak guru saya bisa menjawabnya dengan benar. Tapi untuk saya, tayangan film membantu saya mengingat dengan mudah. karena pada pertanyaan tertentu bayangan saya akan sesuatu tersebut menjadi mudah muncul. Ini membantu saya menguraikan jawaban dari pertanyaan pak guru."*⁴³

Sedikit berbeda Ahmad Dava yang mengatakan ; *"Sebenarnya sedikit-sedikit mungkin saya bisa, tetapi kadang ada kata-kata yang menurut saya asing, kan jadi kurang memhami. Pahamnya setelah guru memberikan sedikit penjelasan."*⁴⁴

Mayoritas siswa memberikan respon positif mereka terhadap penggunaan media film pendek dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Media film pendek dianggap memiliki unsur-unsur yang lengkap sehingga mampu mengatasi kesulitan yang menghambat proses peningkatan pemahaman pembelajaran.

Media film pendek untuk pembelajran SKI yang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, dalam penggunaannya memiliki kesesuaian dengan kebiasaan belajar peserta didik. kemudahan siswa dalam memahami materi melalui yang dapat berbagai objek pembelajaran, seperti siswa yang yang lebih mudah memhami pelajaran dengan mendengar/melihat gambar atau video, film/praktik atau gerakan. Hal ini dapat dilihat melalui pernyataan-pernyataan peserta didik berikut ini:

"Saya lebih paham kalau sama lihat gambar, kalau mendengar atau membaca saja saya susah membayangkan."

⁴³ Wawancara dengan Rizal D. Saputra, pada 18 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

⁴⁴ Wawancara dengan Ahmad Dava Ramdani, pada 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

*Biasanya ada guru yang bikin coret-coret dipapan tulis, nah itu saya lebih paham dijelaskan seperti itu walaupun gambarnya sederhana. Tapi dipembelajaran SKI, saya malah bisa nonton, bisa dengar penjelasannya, jadi enak lebih jelas”.*⁴⁵

Rizal D.S juga memiliki kebiasaan atau gaya belajar yang sama, menjelaskan bahwa: *“Saya lebihh faham dengan gambar, apalagi video. Jadi media film pendek sangat membantu saya memahami plajaran SKI.”*⁴⁶

Hampir sama, Ahmad Dava lebih memahami pelajaran jika dibantu dengan media seperti gambar, video atau film; *“Saya suka seperti gambar video, film, karena lebih jelas dan mudah dipahami. Soalnya saya kadang baca materi banyak bukannya paham malah mumet mbak, bosan rasanya.”*⁴⁷

Sebagian besar siswa mengatakan lebih memahami pelajaran jika disajikan dengan adanya media seperti gambar-gambar, foto, video maupun film. Penggunaan media film pendek memiliki unsur gambar dan bergerak seperti video. Film juga disertai audio yang berisikan percakapan ataupun penjelasan yang bisa didengarkan oleh siswa untuk lebih mudah dipahami. Jadi film pendek yang disajikan dalam pembelajaran SKI memiliki unsur audiovisual yang mana sangat efektif dalam membantu siswa memahami bahan ajar.

Berbeda dengan Marisa yang mengatakan: *“Saya fahamnya kalau mendengarkan penjelasan yang detail. Nah, pas pelajaran SKI lengkap ada filmnya yang bisa ditonton, ada penjelasannya, ada bacaannya, Pak guru juga menjelaskan kalau ada yang kurang paham.”*⁴⁸

Sama halnya yang diungkapkan oleh Anisa : *“Sebenarnya saya dijelaskan biasa asal enak juga paham,*

⁴⁵ Wawancara dengan M. Dimas A.S, pada 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

⁴⁶ Wawancara dengan Rizal Dani S., pada 18 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

⁴⁷ Wawancara dengan Ahmad Dava R., pada 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

⁴⁸ Wawancara dengan Marisa Citra D., pada 18 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

*tapi gampang lupa. Dan media film pendek membuat pembelajaran lebih menarik, berkesan, dan semakin bersemangat mengikuti pelajaran.*⁴⁹

Di dalam kelas terdapat siswa yang bermacam-macam dengan tingkat kemampuan pemahaman yang juga berbeda-beda. Ada siswa-siswi dengan kecerdasan tinggi yang hanya mendengarkan penjelasan guru sudah paham, namun ada pula yang harus digambarkan sebuah peta konsep, atau melalui objek foto hingga penyajian dalam bentuk video atau film. Namun dengan adanya media film pendek, para peserta didik yang memiliki perbedaan kebiasaan dalam belajar merasa tetap banyak terbantu karena media ini dirasa memiliki unsur yang lengkap dalam mengirim dan menyajikan informasi terkait materi pelajaran SKI. Adanya unsur audiovisual yang memberikan kesan cukup kuat dalam ingatan dimiliki oleh film pendek sebagai salah satu kelebihan yang membuat siswa lebih mudah memahami dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, baik secara individu maupun kelompok seperti tes, ulangan harian, maupun praktikum jika diperlukan. Tak lepas dari peran sebuah media, peserta didik kini dapat merasakan keadaan belajar yang berbeda, pengalaman yang berkesan dalam pembelajaran, serta merasakan berbagai manfaat yang ada.

Untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai respon siswa terhadap pembelajaran SKI berbasis media audio visual film pendek pada materi sejarah berdirinya dinasti Abbasiyah akan diteliti melalui sebaran hasil angket sebagai berikut:

⁴⁹ Wawancara dengan Anisa Lissa'adah, pada 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

Table 4.3
Data Hasil Pengisian Angket Respon Siswa Kelas VIIIA

No. Responden	SKOR ITEM																Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	1	3	4	3	52
2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	49
3	2	2	1	1	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	40
4	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	37
5	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	53
6	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	3	1	4	3	4	49
7	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	53
8	1	3	1	2	2	3	2	1	3	1	4	1	1	2	2	1	30
9		2	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	4	2	3	4	40
10	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	49
11	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
12	1	3	2	3	4	2	1	3	1	2	3	2	4	3	1	2	37
13	4	2	1	3	3	1	1	2	3	4	2	1	3	2	3	3	38
14	3	1	2	3	4	2	1	4	1	4	2	3	3	2	3	3	41
15	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	50
16	2	2	1	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	49
17	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	58
18	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	51
19	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	45
20	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	56
Total																	929

Tabel diatas adalah daftar nilai jawaban angket siswa mengenai tentang respon siswa terhadap penggunaan media film pada pembelajaran SKI materi Dinasti Abasiyah. Jumlah skor keseluruhan dari satu kelas tersebut sebanyak 929.

Adapun nilai rata-rata respon siswa terhadap penggunaan media film pada pembelajaran SKI dari skor angket secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi

Skor (X ₁)	Frekuensi (f)	F.X ₁
30	1	30
37	2	74
38	1	38
40	2	80
41	1	41
45	1	45
49	4	196
50	1	50
51	1	51
52	2	104
53	2	106
56	1	56
58	1	58
Jumlah	20	929

Nilai rata-rata dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\sum fX_1}{N_1} \\ &= \frac{929}{20} \\ &= 46,45 \end{aligned}$$

Adapun acuan dalam pengambilan keputusan penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor maksimal yaitu jumlah aspek pengamatan dikalikan skor maksimal setiap aspek penilaian, yaitu 4.

Selanjutnya jika skor masing-masing siswa sudah

diperoleh, maka dicari rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$M_c = \text{Mean}$ (rata-rata)

$\Sigma = \text{Epsilon}$ (baca jumlah)

$X_i = \text{Nilai } x \text{ ke } i \text{ sampai ke } n$

$N = \text{Jumlah individu}$ ⁵⁰

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\Sigma fX_1}{N_1} \\ &= \frac{929}{20} \\ &= 46,45 \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasikan rata-rata sebagaimana diatas, maka selanjutnya dicari kategorisasinya dengan lengkap sebagai berikut:

b. Menentukan range⁵¹

Sebelum menentukan kategorisasi, maka terlebih dahulu mencari rata-ratanya, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

$$\begin{aligned} H &= \text{Jumlah item X Jumlah Skor tertinggi} \\ &= 16 \times 4 \\ &= 64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{Jumlah item X Jumlah Skor terendah} \\ &= 16 \times 1 \\ &= 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } R &= H - L \\ &= 64 - 16 = 48 \end{aligned}$$

c. Menentukan banyak kategori

$K = \text{Kelas}$ berjumlah lima yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang.

d. Menentukan interval motivasi belajar siswa

Setelah rata-ratanya diketahui untuk menentukan kategori, maka terlebih dahulu dihitung intervalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

⁵⁰Endro Wahyono, S.Si, *Rumus Fisika Matematika*,(Jakarta Selatan:Kawah Media, 2008) 335.

⁵¹Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial Aplikasi Program Spss Dan Excel*, 79.

Keterangan:

I = interval

R = range

K = kelas

$$i = \frac{48}{4}$$

$$= 12$$

Jadi, nilai intervalnya yaitu 12

Dari data diatas diperoleh nilai intervalnya 12 sehingga untuk mengategorikannya dapat diperoleh interval kategori sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Pengambilan Keputusan

Interval Kategori	Kategori
53,1 – 64	Sangat Baik
41,1 – 52	Baik
29,1 – 40	Cukup
16 – 28	Kurang

Selanjutnya hasil rata-rata dikonsultasikan pada Tabel diatas kategori pengambilan keputusan. Sehingga diperoleh hasil bahwa respon siswa terhadap penerapan media film pada pembelajaran ski termasuk dalam kategori “Baik”, karena pada interval 41,1 – 52.

3. Kemampuan Pemahaman siswa kelas VIIIA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Berdirinya Dinasti Abbasiyah Menggunakan Media Film di MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara

Kemampuan pemahaman siswa menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah penggunaan media pembelajaran film di kelas. Harapan guru yang sangat besar bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi terutama materi SKI.

Banyak siswa yang menilai pembelajaran SKI adalah pembelajaran sejarah yang membosankan, menjadikan jenuh bahkan membuat ngantuk untuk diterima. Maka dari itu guru

harus mampu untuk membuat suasana kelas dalam pembelajaran SKI menjadi nyaman dan siswa dapat mengikuti dengan baik.

Berbagai cara telah dilakukan guru untuk dapat menjadikan kelas terasa nyaman serta berharap semua siswa dapat menerima penjelasan dengan baik, bahkan mengharapkan semua siswa faham apa yang dijelaskan oleh guru.

Banyak sekali model, media bahkan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah MTs Nurul Huda, guru mata pelajaran SKI pada saat ini menggunakan media film sebagai sarana penyampaian materi SKI, media ini dianggap sesuai dan berhasil diterapkan dan mencapai keberhasilan yang memuaskan.

Kenyamanan sudah dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI, pemahaman siswa meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya, ketertarikan siswa dengan penampilan film menarik perhatian siswa untuk lebih memahami penjelasan dan materi yang diberikan guru, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Mahmud, M. Pd. *“Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan media film menurut saya dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Karena apa? Peserta didik sudah banyak yang memahami pelajaran. Dan guru mapel sudah bisa mengadakan evaluasi belajar dengan memberikan tes-tes atau ulangan harian. Dan hasilnya cukup baik. Rata-rata siswa mencapai KKM. Saya rasa media ini sangat pas untuk pelajaran sejarah, ditambah fasilitas yang sudah disediakan di kelas jadi dapat dimanfaatkan dengan baik. Bahkan rata-rata siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya”*⁵²

Pembelajaran menggunakan media film menuntut anak-anak harus focus dalam menonton film, dengan adanya anak yang focus dan memperhatikan menjadikan anak mudah meresapi arti dari apa yang telah di tonton, siswa lebih merasa nyaman ketika menonton film walaupun memang diharuskan focus daripada hanya menjelskan penjelasan dari

⁵² Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud, M. Pd, tanggal 07 Agustus 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

guru, awal penggunaan media ini membuat anak bingung pada awalnya akan tetapi sampai saat ini⁹ semakin nyaman dirasakan siswa, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Habib Tufiqurrahman *“Ya bingung kadang di awal, tapi karena disuruh focus nonton film, tidak boleh melakukan kegiatan lain yang bisa mengganggu. Jadi faham bagaimana isinya. Setelah itu belajarnya terasa lebih mudah. Soalnya pas dibaca bayangan peristiwanya sudah pernah saya saksikan di film.”*⁵³

Media film mencapai keberhasilan meningkatkan pemahaman siswa, setiap pembelajaran usai guru juga melakukan tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyerap apa yang telah disampaikan oleh guru, sering kali guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran seperti sekedar memberikan pertanyaan sekilas apa yang telah diajarkan sampai memberikan tugas mandiri maupun kelompok, dan sejauh ini memang hasilnya lebih memuaskan dibanding sebelum menggunakan media film, maka dari itu dapat dikatakan keberhasilan penggunaan media film ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan guru. Sebagaimana yang telah disampaikan guru mata pelajaran SKI Bapak Ahmad Nasuri, S. Pd. I, *“Setiap usai pembelajaran saya biasanya adakan kegiatan tindak lanjut juga untuk mengetahui seberapa tinggi sih daya serap anak-anak terhadap materi dan sajian film, dan seberapa efektif media yang saya gunakan ini, seperti melemparkan pertanyaan langsung. Lalu saya lihat itu mereka banyak yang mengacungkan jari berharap diberi kesempatan untuk menjawab. Kalau mereka tidak faham kan bisa dilihat, pasti mereka diam, bingung mau jawab apa dengan pertanyaan pak guru ini. Kan gitu. Tapi semua itu belum cukup ya, makanya saya adakan evaluasi atau penilaian dengan proses yang lebih sistematis”*,⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Habib Tufiqurrahman, pada 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasuri, S. Pd. I, pada 07 Agustus 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

Dilembaga pendidikan pasti mempunyai KKM tersendiri sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan apakah siswa tersebut tuntas dalam pencapaian nilainya ataupun belum tuntas, dan memang dalam penggunaan media Film ini KKM nilai mata pelajaran SKI tuntas semua siswa, maka dari itu hal ini juga terus digunakan sebagai peningkatan mutu pendidikan sekolah juga. Bapak Ahmad Nasuri, S. Pd. I menyampaikan *“beberapa hal yang menjadi penilaian untuk siswanya yaitu penguasaan materi, kemampuan interpretasi dan yang ketiga dapat diukur juga melalui apakah siswa mampu mencapai standar nilai yang ditentukan (KKM). Karena dalam suatu mata pelajaran akan ada kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa sebagai bentuk keberhasilan belajar. Makanya mengetahui sejauh mana pemahaman siswa penting sekali diadakan evaluasi. Dari sana akan diketahui apakah siswa mengalami penurunan atau peningkatan nilai. Siswa yang memahami materi pembelajaran secara otomatis tentu saja akan mengalami kenaikan nilai akademik, begitu juga sebaliknya.”*⁵⁵

Sehingga indikator pemahaman siswa untuk mata pelajaran SKI dapat dirumuskan:

- a. Siswa memiliki daya serap atau penguasaan materi yang baik dalam pembelajaran
- b. Siswa memiliki kemampuan menginterpretasikan materi pelajaran; menjelaskan, menghubungkan, mengkoordinasikan hingga membuat kesimpulan, dsb.
- c. Siswa mampu mencapai standar nilai yang ditentukan dalam suatu mata pelajaran. Dalam dunia belajar dan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan formal biasanya disebut dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Dilihat dari ketiga indikator maka kemampuan pemahaman siswa akan materi sejarah kebudayaan Islam berkaitan erat dengan tindakan evaluasi pembelajaran. Sebab, untuk mengukur dan mengetahui ketiga hal tersebut yang mana sebagai pedoman dalam menentukan bagaimana perkembangan pemahaman pembelajaran yang dilakukan

⁵⁵ Wawancara dengan Ahmad Nasuri, S. Pd. I, pada 07 Agustus 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

dibutuhkan kegiatan evaluasi materi, sehingga nanti dapat dilihat bagaimana hasil unjuk kerja dari masing-masing siswa.

Pemahaman siswa sudah dapat dicapai guru sesuai dengan rencana penggunaan media film, banyak siswa yang mendapat efek positif dari adanya penerapan media film ini dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan Dimas Ali Sabana “menurut saya menarik mbak, tidak bikin ngantuk”⁵⁶ begitu juga siswa Habib Tufiqurrahman “sejarah itu kan isinya kisah, Jadi kalau di filmkan itu menarik, saya jadi mudah paham dan ingat terus, ingat film muncul bayangan peristiwanya. Jadi pelajaran juga sedikit banyak ingat”⁵⁷

Dapat dibuktikan dengan pendapat beberapa siswa yang merasakan penggunaan media film ini dalam pembelajaran SKI, tidak menjadikan bosan, lebih menarik, bahkan menjadi lebih ingat dibanding biasanya serta menyenangkan, siswa Annisa Lissa’adah juga menyampaikan dalam wawancaranya “Iya, Mbak. Pembelajarannya memahamkan menurut saya. Selain itu juga menyenangkan. Jadi saya tidak bosan.”⁵⁸ Siswa Ahmad Dava Ramdani dalam wawancaranya “setelah diputarkan film saya jadi lebih mudah memahami materi pelajaran, tapi kadang ada yang sulit dimengerti, ya saya tanyakan kepada Pak Guru biar jelas”⁵⁹

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Penggunaan Media Film dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) *materi Berdirinya Dinasti Abbasiyah Kelas VIIIA* MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara

Berdasarkan analisis yang ditemukan tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) *materi*

⁵⁶ Wawancara dengan Dimas Ali Sabana, pada 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

⁵⁷ Wawancara dengan Habib Tufiqurrahman, pada 24 Juli 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

⁵⁸ Wawancara dengan Annisa Lissa’adah, pada 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

⁵⁹ Wawancara dengan Ahmad Dava R., pada 11 September 2021 di MTs Nurul Huda Clering.

Dinasti Abbasiyah berbasis media audio visual film Pendek di Kelas VIIIA MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara, pendidik dalam proses pembelajaran selalu melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a. Persiapan

Dalam pembelajaran SKI yang perlu disiapkan diantaranya; menentukan tujuan pembelajaran, mempersiapkan unit pembelajaran beserta buku-buku relevan, dan film berdurasi singkat/pendek yang akan diproyeksikan sebagai media, serta menyiapkan alat-alat proyeksi yang dibutuhkan, seperti laptop, LCD, proyektor, dan sounds (pengeras suara).

Perumusan tujuan pembelajaran akan menentukan kemana arah pembelajaran tersebut dibawa. Tujuan merupakan pedoman yang dijadikan dasar untuk memulai dan menyelesaikan KBM. Tujuan sebagai bentuk hal-hal yang ingin dicapai. Sehingga dari perumusan tujuan pembelajaran dapat diupayakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun yang menjadi tujuan paling mendasar suatu pembelajaran ialah pemahaman peserta didik pada apa yang telah diajarkan guru.

Mempersiapkan unit pelajaran berarti guru menyiapkan tema materi atau bahan ajar yang akan disajikan dalam kegiatan belajar mengajar pada jadwal pertemuan yang telah ditentukan. Misalnya pada hari ini membahas tentang berdirinya dinasti Abbasiyah, pertemuan selanjutnya membahas tentang khalifah-khlaifah Daulah Bani Abbasiyah, dan pada pertemuan berikutnya lagi membahas tentang para ilmuwan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, begitu seterusnya sesuai dengan tema dan urutan.

Film-film sejarah Islam yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah sangat banyak. Hal ini dikarenakan sudah banyak sekali produksi film baik dari produser-produser film di Indonesia maupun mancanegara. Sehingga perlu sekali dilakukan seleksi film untuk dapat digunakan sebagai media pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Ketika melakukan seleksi

film beberapa hal penting yang harus diperhatikan, seperti durasi yang relative singkat (6-20 menit) mengingat jam kegiatan belajar mengajar untuk tiap mata pelajaran tertentu di sekolah terbatas, deskripsi sesuai dengan kebutuhan materi ajar, kelayakan, tahun produksi, dan uji coba film sebelum digunakan di dalam kelas. Mengenai layak atau tidaknya sebuah film untuk digunakan sebagai media pembelajaran SKI disini dapat dilihat dari ada atau tidaknya kesesuaian antara isi film dengan materi yang akan diajarkan, mengandung pesan-pesan religius, nilai-nilai Islami, dan teladan-teladan yang baik untuk peserta didik agar dapat dijadikan bekal dalam kehidupan sosial di masyarakat. Dengan demikian, film sebagai media pembelajaran benar-benar memberikan pengaruh positif dan mendalam ke dalam diri peserta didik. pemenuhan standar kriteria kelayakan film tersebut menjadi patut dipertimbangkan. Penggunaan media film hendaknya juga memperhatikan tahun produksi, yakni kapan film tersebut dibuat. Karena dengan memperhatikan tahun produksinya kita bisa mendapatkan informasi tentang kualitas film itu bagaimana, serta apakah cukup sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada kurikulum saat ini. Isi film hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan bahan ajar. Pada tahap uji coba film yang diadakan bertujuan menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya agar diperoleh kesesuaian, sehingga pembelajaran dengan media film pendek terlaksana secara tertib dan urut.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dilaksanakan dengan menggunakan media film berdurasi singkat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIIIA di Mts Nurul Huda Clering donorojo jepara terlebih dahulu dibuka dengan salam, lalu melakukan absensi kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat belajar peserta didik agar mereka juga antusias dalam mengikuti setiap kegiatan

pembelajaran, barulah guru memperkenalkan pembelajaran yang dikemas menggunakan media film yang menarik. guru menyampaikan bagaimana proses belajar mengajar yang akan dilalui peserta didik, yaitu bahwa penyajiannya akan menggunakan media film, guru memberikan sedikit gambaran film yang hendak disajikan, memberikan sedikit ulasan singkat tentang materi seperti kisah yang belum pernah atau hanya pernah sedikit didengar oleh siswa, kosa kata baru, seorang tokoh, dan sebagainya sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap isi dari materi pelajaran secara lebih lengkap. Guru dengan jelas menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran SKI menggunakan media film. Setelah itu, penyajian film dimulai. Semua alat proyeksi film dihubungkan dan dihidupkan. Saat film telah disajikan atau diputar siswa benar-benar memperhatikan dengan seksama agar isi materi yang ada di dalam film yang disajikan dapat diserap dengan sempurna. Maka dari itu, guru menetapkan peraturan yang harus ditaati oleh para siswa yaitu bahwa siswa tidak boleh atau dilarang mencatat apalagi melakukan diskusi dengan teman. Pada saat penyajian media film berlangsung siswa benar-benar harus memperhatikan, lalu menganalisis isi film tersebut.

Usai film pendek dipertunjukkan, guru menjelaskan pokok-pokok isinya, lalu didiskusikan bersama siswa agar mengurangi salah pengertian atau pemahaman dikalangan siswa terkait materi. Kegiatan ini bisa dimulai dengan guru yang memberikan pertanyaan pemandu sebagai tujuan untuk membuka pemikiran, pemahaman, dan temuan baru siswa untuk kemudian dapat dijadikan bahan diskusi atau tanya jawab. Selesai melakukan diskusi diadakan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini digalakkan guna memungkinkan pemahaman peserta didik secara lebih tuntas, mengecek untuk memastikan sejauh mana pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan atau mengerjakan tugas dari guru. Dalam fase ini guru

juga dapat membahas perilaku siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Evaluasi/ Penilaian

Evaluasi memainkan peran yang amat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran karena ia memberikan kesimpulan hasil belajar dan menjadi tolak ukur penilaian. Hasil belajar merupakan output dari suatu system yang telah diinput, yaitu berupa materi atau bahan ajar yang berisi berbagai macam informasi yang diproses menjadi sebuah pemahaman, dan outputnya tertuang dalam bentuk kinerja atau perbuatan.

2. Analisis Data Tentang Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Film dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Berdirinya Dinasti Abbasiyah Kelas VIII MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara

Respon siswa terhadap penggunaan media film dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran SKI materi Berdirinya Dinasti Abasiyah menjadi sebuah hal yang akan dinilai keberhasilan suatu pembelajaran, bagaimana respon siswa terhadap perlakuan guru tersebut diharapkan berefek baik dan berbuah seperti yang diharapkan. Sesuai dengan angket skala likert yang diberikan kepada siswa, jawaban siswa menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu media fil dalam pembelajaran, yang mana harapan dari setelah penggunaan media film ini diharapkan pemahaman siswa semakin meningkat dan dapat mengikuti pembelajaran secara baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan agket skor jawaban siswa dengan rata-rata jawaban berjumlah 46,45 dikategorikan baik karena berada pada interval 41,1 – 51. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa respon baik pada siswa dalam penggunaan media film saat pembelajaran.

Selain itu juga pemahaman siswa dapat meningkat karena adanya penerapan media film oada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abasiyah ini,

dengan dibuktikan indikator angket yang diberikan kepada siswa mendapatkan jawaban yang cukup memuaskan diantaranya mencakup minat, kepuasan, keberhasilan, dapat menyerap dan menginterpretasikan materi yang di ajarkan. Dari semua data yang terkumpul dan dianalisis media ini juga mendapatkan beberapa tanggapan dari para siswa seperti akan diuraikan berikut:

a. Media Meningkatkan Pemahaman

Sebuah media diciptakan untuk membantu guru menyampaikan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Para ahli mengatakan bahwa dalam aktivitas pembelajaran dengan melihat dan mendengar pengaruhnya lebih besar terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dibandingkan dengan hanya membaca, mendengar, atau melihat saja. Dan media film pendek terbukti sangat efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan melalui perkembangan kemampuan dan hasil evaluasi belajar siswa yang sebelumnya telah dikaji secara sistematis.

Dilihat dari cara kerja atau kegunaannya, film yang baik ialah film yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik perihal apa yang berhubungan dengan sesuatu yang mereka pelajari. Berdasarkan respon yang diberikan siswa terhadap penggunaan media film pendek pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIIIA dikatakan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Media film pendek terbukti dalam banyak hal sangat membantu guru secara tepat dan akurat dalam menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang diinginkan dalam pembelajaran. Menggunakan media film pendek ini mampu mengembangkan dan memperkaya pengetahuan, kebudayaan, seni, dan lain sebagainya. Pun dapat menyajikan informasi atau memaparkan suatu proses, menjelaskan konsep-konsep yang terbilang rumit, dapat mengajarkan keterampilan, serta mempengaruhi sikap seseorang. Dikatakan mempengaruhi sikap karena menonton film melibatkan emosi. Pada tahap terjadinya proses pengolahan emosi

dalam diri terhadap apa yang diterimanya melalui indera mata dan apa yang didengarnya melalui indera telinga akan mempengaruhi pola pikir dan pola rasa, sehingga menimbulkan reaksi yang dituangkan dalam bentuk sikap ataupun tindakan.

Penyerapan pesan-pesan moral dalam film yang kemudian melekat dalam ingatan akan mendorong anak melakukan perubahan pada segi pemikiran, pemahaman, dan tindakan. Film dapat menyingkat atau memperpanjang waktu untuk belajar, tergantung kebutuhan akan penggunaan film itu sendiri. Dengan adanya kemampuan menulis ringkasan berupa inti-inti materi yang dapat disimpulkan sendiri, berarti pemahaman peserta didik mengalami peningkatan secara baik. media pembelajaran film pendek membantu siswa belajar aktif dan mandiri. Media ini juga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti siswa yang malas membaca akan cenderung lebih tertarik jika disuguhkan sesuatu yang berbeda, dapat disaksikan mata, memusatkan fokus pikirannya. Jejeran huruf-huruf dalam buku bacaan jelas saja berbeda dan memberi kesan monoton dibanding dengan gambar bergerak yang bersuara, ialah film yang didalamnya terdapat tokoh yang memerankan suatu fenomena atau kisah, yang diketahui disini adalah tentang kehidupan sejarah Islam masa lampau. Bacaan dapat saja membuat siswa jenuh dan merasa sukar untuk memahami, tetapi film adalah wujud penjelasan materi melalui pemeranan tokoh yang mampu menghidupkan imajinasi atau membawa siswa seolah masuk dan merasakan emosi yang terjadi di dalamnya secara nyata.

b. Media Membantu Meningkatkan Hasil Belajar

Media pembelajaran film pendek telah banyak membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari seberapa mampu siswa menjawab pertanyaan atau mengerjakan berbagai tes yang diberikan oleh guru sebagai tindak evaluasi terhadap belajarnya. Rata-rata siswa mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sebagai syarat

capaian penilaian dalam tujuan khusus pembelajaran pada mata pelajaran SKI.

Berdasarkan peningkatan pemahaman yang diperoleh melalui berbagai indera yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan film pendek tersebut, maka pemanfaatan sebuah media audiovisual film pendek yang dipilih pada mata pelajaran kali ini berpengaruh sangat baik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Makanya, sebagai dampak positif yang dihasilkan berupa meningkatnya hasil belajar peserta didik. Rancangan media film pendek yang disajikan memang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi peningkatan kemampuan para peserta didik, seperti pemahaman dan kreatifitas belajar mengolah kognisi, intuisi, dan sebagainya. Dengan alasan pertama, bahwa media ini cocok digunakan untuk menyiasati agar siswa tertarik dan mau memperhatikan pelajaran. Ternyata media ini juga efektif dalam meningkatkan pemahaman, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Media yang dirancang secara khusus untuk mendorong optimalisasi pembelajaran, yang disesuaikan dengan berbagai aktivitas belajar seperti membaca, menulis, mengucapkan, dan melakukan. dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman dan kreatifitas peserta didik. peningkatan kemampuan yang dihasilkan melalui media-media interaktif yang dapat didengar serta dilihat (audiovisual) yang kondisi ini juga disertai dengan kegiatan pembelajaran lain seperti adanya aktifitas lanjutan usai menonton film, tentu dapat berdampak optimal pada peningkatan nilai atau hasil belajar peserta didik.

c. Media Belajar yang Menarik

Dengan adanya media pembelajaran film pendek membuat suasana belajar dikelas lebih menarik, menghilangkan rasa tertekan dan kebosanan, serta meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik di kelas. Media film pendek sebagai media audio visual yang kian populer dan digemari oleh peserta didik

sebab film memiliki sifat yang *interesting* dan lekat dengan kehidupan sehari-hari.

d. Media Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Media film pendek membangkitkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat baik di kelas maupun belajar secara mandiri. Bahkan media ini menginspirasi siswa untuk menciptakan gaya belajar baru di rumah, seperti mulai memanfaatkan HP android, gadget sebagai media belajar di rumah, mengalihkan tontonan youtube yang kurang bermanfaat ke berbagai situs yang mengandung pelajaran SKI.

e. Media Bersifat Imajinatif

Film memang lekat dengan kehidupan sehari-hari. Film dengan kemampuannya juga mampu membuat pemirsanya seolah merasakan emosi pada suasana yang ada, membawa pada suatu tempat yang mungkin belum pernah dijelajahi, atau pada suatu kejadian di masa lalu. film sangat efektif dalam menghidupkan daya fantasi siswa. Sehingga film dipercaya bisa membangun imajinasi seseorang, mengembangkan daya pikir, membedakan sebab akibat, dan gambaran bayangan terhadap berbagai kemungkinan yang dapat terjadi dan tidak terlihat sebelumnya.

f. Media Memiliki Unsur Rekreatif

Rekreatif adalah karakter fisik yang bersifat menyenangkan dan mengesankan. Unsur rekreatif sudah pasti didalamnya mengandung adanya unsur-unsur rekreasi dan kreatifitas. Sebuah film yang dapat membawa dunia luar ke dalam kelas, yang membuat penontonnya bisa menjelajah berbagai tempat di dunia tanpa harus menginjakkan kaki jauh di sana. Melalui sebuah monitor yang berisikan gambar bergerak dan bersuara yang diproyeksikan tentu saja memiliki unsur keindahan di dalamnya yang menyenangkan dan mengesankan. Melalui film siswa dapat menyaksikan bagaimana tradisi atau adat istiadat masyarakat Arab di zaman khilafah, seperti apa gedung-gedung bersejarah peninggalan Islam, dan lain-lain. Ini merupakan upaya menghadirkan sebuah pengalaman belajar di sekolah. Walau bagaimanapun, pengalaman akan meninggalkan

kesan dalam diri siswa serta dapat memberikan pelajaran-pelajaran berharga yang akan diingat dan dikenang.

g. Media Melatih Ketajaman Berfikir

Menonton film sambil belajar merupakan dua kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Dikatakan dapat melatih ketajaman berfikir karena materi pelajaran sejarah Islam didalamnya membahas teori-teori dasar, prinsip, metodologi, dan masih banyak lagi yang mesti harus dipelajari siswa. Dan ketika menonton film maka akan terjadi upaya mencocokkan teori-teori dalam buku dengan apa yang disajikan dalam media film. Sehingga indera-indera yang bekerja pada saat menonton film akan memasukkan informasi ke dalam otak untuk dianalisis apakah ada perbedaan, persamaan, permasalahan, solusi, atau menemukan inti pokok materi yang kemudian diklasifikasikan ke dalam bagian-bagian kecil atau pola-pola dasar untuk dikaji serta diulas lebih dalam, lalu dijabarkan menggunakan bahasanya sendiri.

h. Media Memperkuat Daya Ingat

Ketika menonton sebuah film, apalagi film yang menarik dan disukai tentu kita mudah mengingat setiap alur kejadian/peristiwa yang ada dalam cerita, sehingga ketika ditanya kita dapat menceritakan dengan baik dan runtut. Kemudian krena sifatnya yang menarik kadang kala menjadi tidak sabar untuk menyaksikan bagaimana kisah selanjutnya. Hampir sama ketika menghadirkan sebuah film dalam dunia pendidikan dan pembelajaran di kelas, film membantu peserta didik untuk meningkatkan daya ingat akan materi pelajaran karena ia dapat dilihat dan didengar.

3. Analisa Data Tentang Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas VIIIA dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Berdirinya Dinasti Abbasiyah Menggunakan Media Film di MTs Nurul Huda Clering Donorojo Jepara

Penggunaan media film dalam pembelajaran SKI materi berdirinya dinasti abbasiyah dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas VIII A dalam memahami materi. Penggunaan media film ini berhasil menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran SKI, disaat mata pelajaran SKI dianggap pelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menarik karena adanya penerapan media pembelajaran film ini.

Selain siswa, kepala sekolah juga memberikan apresiasi atas penggunaan media pembelajaran film ini karena mampu menumbuhkan kemampuan pemahaman siswa dalam menerima materi, bukan hanya itu saja, pemahaman materi siswa menunjang pada pencapaian hasil belajar yang tinggi, tuntas dalam pencapaian nilai dan evaluasi lainnya.

Di lembaga pendidikan formal terdapat kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai oleh siswanya, terlihat sangat jelas bahwa setelah diadakan penilaian oleh guru mata pelajaran SKI semua siswa rata-rata mencapai nilai kkm dan melebihinya. Apresiasi yang tinggi bagi guru untuk hal tersebut.

Hal positif juga berimbas pada siswa, siswa merasa lebih nyaman ketika menggunakan media film dalam penyampaian materi dibandingkan dengan hanya menjelaskan saja menggunakan LKS biasa, maka dari itu tanggapan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan juga baik. Beberapa hal yang dirasakan siswa setelah mencapai tingkat pemahaman adalah sebagai berikut:

a. Tuntas dalam pencapaian KKM

Evaluasi yang diberikan guru maupun pihak sekolah menjadi tolak ukur dalam penilaian siswa, evaluasi setelah pembelajaran secara langsung, evaluasi penilaian PTS maupun PAS, serta tugas-tugas kelompok siswa pada mata pelajaran SKI semua mencapai ketuntasan.

b. Lebih mudah mengingat dan memahami materi

Awal pembelajaran menggunakan media film memang siswa terasa bingung, akan tetapi setelah selesai pembelajaran ternyata siswa masih ingat akan alur dan cerita dari film yang telah di tontonnya, hal itu menjadikan siswa lebih mudah mengingat dan memahami tentang apa yang telah dipelajarinya.

c. Menarik dan menyenangkan.

Penggunaan film dengan kefokusian baru yaitu menonton, menjadikan siswa lebih tertarik dari pada hanya mendengarkan guru ceramah menjelaskan isi kandungan dalam materi SKI yang disampaikan, mengingat materi SKI adalah materi sejarah yang kita tidak pernah mengalaminya, akan cepat bosan ketika mendengarkan, akan tetapi dengan adanya penggunaan media film ini dapat menarik mata untuk menonton sambil belajar.

